

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang berbasis pengetahuan menerapkan konsep manajemen pengetahuan yang bertugas mencari informasi mengenai bagaimana cara memilih, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya agar efisien. Suatu perusahaan yang dapat mengelola pengetahuan dengan baik akan mempunyai keunggulan kompetitif dibandingkan dengan perusahaan lain yang mengabaikan pengetahuan. Perkembangan ekonomi baru dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual atau *intellectual capital* (Dhanindra, 2016).

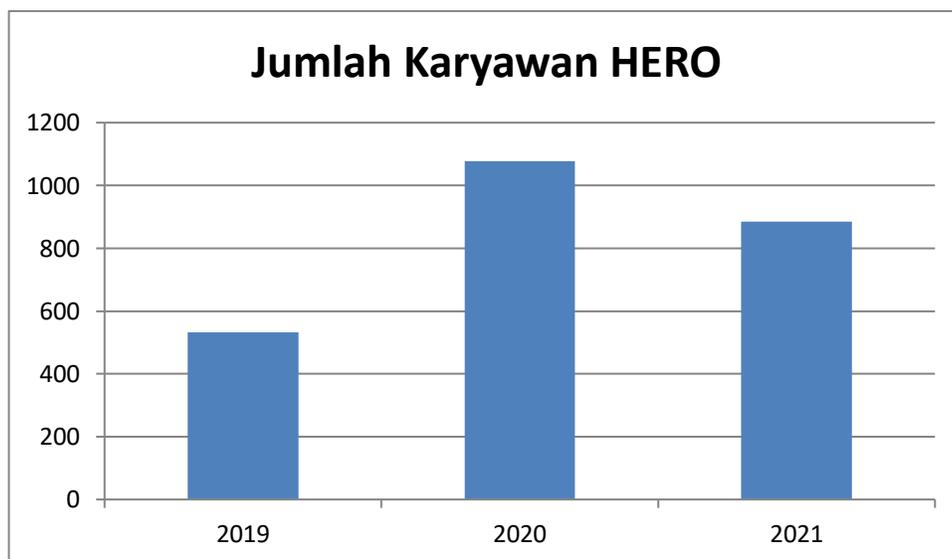
*Intellectual capital* dan aset tidak berwujud adalah sama dan seringkali saling menggantikan. *Intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud dan *intellectual capital* merupakan bagian dari pengetahuan yang mampu memberikan kontribusi dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Didalam *intellectual capital*, terdapat beberapa elemen yaitu elemen utama organisasi (*human capital, structural capital, customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. *Intellectual capital* tidak hanya seperti kemampuan dan keterampilan dari para karyawan, melainkan juga termasuk infrastruktur perusahaan, relasi dengan pelanggan, sistem informasi, teknologi, kemampuan berinovasi dan berkreasi (Susanti,2016).

Pentingnya pengungkapan modal *intelektual* tidak sejalan dengan praktik pengungkapan informasi modal *intelektual* perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena minimnya pemakaian teknologi informasi dalam pembangunan bisnis di Indonesia. Selain itu, dasar konvensional masih mendasari pembangunan perusahaan di Indonesia (Made dan Dewa,2016). PSAK No. 19 revisi 2009 tentang aset tidak berwujud mulai memunculkan fenomena modal *intelektual* di Indonesia meskipun tidak secara *eksplisit* menyebutkan hal tersebut. PSAK No. 19 revisi 2009 membagi aset tidak berwujud ke dalam dua kelompok yaitu aset tidak berwujud yang

keberadaannya diatur melalui peraturan, seperti hak paten, hak cipta, hak sewa dan aset tidak berwujud yang tidak bisa ditentukan masa berakhirnya, seperti merk dagang, proses rahasia, inovasi, serta *goodwill*.

Survey global yang dilakukan oleh *Price Waterhouse-Coopers* dan Taylor and Associates pada tahun 1998 memperlihatkan bahwa informasi mengenai modal *intelektual* perusahaan berada dalam jenis informasi yang dibutuhkan pengguna. Namun, pada kenyataannya informasi yang diperlukan oleh pengguna, baik investor maupun pihak lainnya, tidak diungkapkan sehingga dapat menyebabkan terjadinya *information gap* (Made dan Dewa, 2016).

Masalah pengungkapan *intellectual capital* terkait komponen *intellectual capital* yaitu *human capital* yaitu adanya penurunan jumlah karyawan yang marak terjadi di toko ritel besar sekelas Giant dan Hero mulai menutup banyak tokonya tahun ini. Giant sudah menutup 7 tokonya dan Hero telah menutup 26 cabangnya. Kejadian penutupan masal toko ritel ini pertama kali menimpa Hero di awal tahun ini, tepatnya di bulan Januari 2019. Hero terpaksa menutup toko hingga melakukan PHK pada 532 karyawannya. Penutupan dilakukan untuk mendukung keberlanjutan bisnis dengan memaksimalkan produktivitas kerja (Sumber : [finance.detik.com](http://finance.detik.com), 2019).



Sumber : [finance.detik.com](http://finance.detik.com) dan [liputan6.com](http://liputan6.com)

**Gambar 1.1 Jumlah Karyawan HERO yang di PHK**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa HERO sudah melakukan banyak pemberhentian karyawannya. PHK tertinggi di tahun 2020 dimana HERO sudah memecat lebih dari 1.000 orang karyawannya. Hal ini dikarenakan selama konsumsi rumah tangga dan daya beli melemah kondisi makro memang mulai pulih tapi sangat lambat selain itu faktor lainnya dikarenakan harga komoditas perkebunan yang rendah juga bakal mempengaruhi daya beli masyarakat, baik di Jawa maupun luar Jawa. Masyarakat juga masih banyak yang menahan diri untuk belanja meskipun inflasi hanya menyentuh 3,1 persen. Faktor bunga kredit yang semakin mahal. Hal itu membuat masyarakat berpikir berulang kali untuk berbelanja dengan kartu kredit (Sumber : Liputan6.com,2019). Isu tersebut berkaitan dengan *Intellectual Capital* komponen *human capital*.

Pengungkapan *intellectual capitals* sangat penting dilakukan karena salah satu manfaatnya adalah merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berguna bagi para stakeholders bahwa pentingnya modal intelektual tidak searah dengan luas informasi modal *intelektual* yang diungkapkan perusahaan. Pada akhirnya dapat mengakibatkan keputusan yang diambil *stakeholders* menjadi kurang tepat. Sedangkan jika perusahaan tidak mengungkapkan *intellectual capital* maka perusahaan tersebut kurang mampu memanfaatkan *asset intelektual* secara efisien.

Ukuran perusahaan adalah jumlah pendapatan (*revenue*) yang diterima perusahaan keuangan setiap tahunnya. *Revenue* diukur dengan menghitung pendapatan yang diterima perusahaan keuangan di setiap tahunnya. Perusahaan besar didukung dengan sumber daya yang memadai untuk mengungkapkan lebih banyak informasi serta memiliki manajemen sistem informasi internal yang lebih baik sebagai hasil dari beragamnya aktivitas aktivitas dalam perusahaan besar (Putra dkk, 2013). Informasi yang diungkapkan secara lebih luas dapat memberikan pandangan yang lengkap suatu perusahaan kepada para *stakeholder*. Melalui pengungkapan yang lebih luas akan memberi gambaran perusahaan kepada pengguna informasi keuangan. Pengungkapan informasi ini dapat berupa informasi mengenai modal intelektual. Teori *stakeholder* dapat mendeskripsikan korelasi positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Perusahaan besar akan memperoleh perhatian besar dari

*stakeholder*, sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas, salah satunya adalah informasi mengenai modal intelektual (Ni Made dan Dewa, 2016).

Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan menjadi lebih efisien karena kemungkinan untuk mengeksploitasi skala ekonomi, memperkerjakan manajer yang lebih terampil dan memiliki formalisasi prosedur yang baik, membuat perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan lebih mudah dalam memperoleh modal eksternal dan membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya (Prastiti, 2015). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset, penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, pengukuran ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total penjualan (Sekar dan Nila, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan Dewa (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *intellectual capital*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana dan Sri (2017) memiliki hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* yaitu *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri (Firdha dan Susanti, 2019). Banyak perusahaan cenderung mengungkapkan secara lengkap tentang hal-hal yang baik mengenai perusahaan dalam laporan tahunan, dengan tujuan untuk memperoleh nama baik yang tinggi di mata publik. Ketika perusahaan dengan *profitabilitas* yang masih rendah ataupun perusahaan yang baru berdiri akan cenderung untuk mengungkapkan *intellectual capital* lebih banyak ke dalam *annual report* perusahaannya. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan bahwa perusahaan sedang berinvestasi dalam bentuk *intellectual capital* yang akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang bagi perusahaan.

Suhardjanto dan Wardhani (2016) menyatakan bahwa tingkat *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan perusahaan dalam *annual report*. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan Aprianti dan piania (2017) menjelaskan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

*Leverage* adalah aktiva perusahaan yang merupakan hasil dari penggunaan aktiva tetap atau dana untuk menambah pengembalian pada kepemilikan perusahaan. *Leverage* dapat meningkatkan baik keberhasilan (laba) apabila nilai tambah yang didapatkan lebih besar dari beban yang ditimbulkan, maupun kegagalan (rugi) apabila beban yang ditimbulkan tidak dapat ditanggung oleh perusahaan. Hal itu berkaitan dengan cara manajemen dalam mengelola modal intelektual yang dimiliki perusahaan, untuk menutup biaya yang ditimbulkan dari penggunaan *leverage* dalam operasional perusahaan. *Leverage* disisi lain dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasional perusahaan dan juga sebagai pemacu staf dan manajemen untuk meningkatkan kinerja intelektualnya (Prihatin, 2016).

Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang tinggi dalam struktur modalnya akan menanggung biaya keagenan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang proporsi hutangnya kecil. Untuk mengurangi *cost agency* tersebut, manajemen perusahaan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi yang diharapkan dapat semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya tingkat *leverage*. Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal yang seperti itu lebih tinggi (Brigitta dan Riko, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdha dan Susanti (2019) menjelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Siska (2016) memiliki hasil yang berbeda yaitu *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Untuk itu perusahaan harus memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan dalam persaingan. Berdasarkan latarbelakang tersebut penulis tertarik melakukan

sebuah penelitian dengan judul : “**Determinasi *Intellectual Capital Discloser* Di Sektor Perdagangan Ritel Tahun 2017-2020**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intelektual capital* perusahaan ritel?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *intelektual capital* perusahaan ritel?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *intelektual capital* perusahaan ritel?

## **1.3 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.3.1 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leveraged* dan pengungkapan *intelektual capital*.

### **1.3.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel.

### **1.3.3 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

### **1.3.4 Ruang Lingkup Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 sampai Januari 2022. Periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2017- 2020.

### **1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu Pasar Modal dan *Intellectual Capital*, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Manajemen Keuangan dan Perusahaan dan Pasar Modal.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas maka diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *intelektual capital* perusahaan ritel.
2. Untuk mengetahui apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *intelektual capital* perusahaan ritel.
3. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *intelektual capital* perusahaan ritel.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan, maka akan diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui pengungkapan *intelektual capital*.

2. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh emiten sebagai masukan dalam mengetahui proses pengambilan keputusan dengan melihat kemampuan *intelektual capital*, ukuran perusahaan, *profitabilitas* dan *leverage*.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru mengenai *intelektual capital*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pegangan referensi bagi penelitian dibidang yang sama dimasa yang akan datang.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini tercantum latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis / peneliti. Apabila penelitian memerlukan analisa statistika maka pada bab ini dicantumkan juga teori statistika dan hipotesa (bila diperlukan).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi metode-metode pendekatan penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, mahasiswa mendemonstrasikan pengetahuan akademis yang dimiliki dan ketajaman daya pikirnya dalam menganalisis persoalan yang dibahasnya, dengan berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan pada BAB II. Mahasiswa diharapkan dapat mengemukakan suatu gagasan/rancangan/model/ teori baru untuk memecahkan masalah yang dibahas dengan tujuan penelitian.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan, yang sekurang-kurangnya terdiri dari; (1) jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis; (2) hal baru yang ditemukan dan prospek temuan; (3) pemaknaan teoritik dari hal baru yang ditemukan. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis. Sekurang-kurangnya memberi saran bagi perusahaan (objek penelitian) dan penelitian selanjutnya, sebagai hasil pemikiran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**